

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih di MA Sunan Gunung Jati Gurah dilaksanakan secara sistematis dan berpusat pada peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Metode *action learning* dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan praktik nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui pemberian arahan materi, pembentukan kelompok diskusi, pemberian masalah untuk dianalisis, pencarian solusi melalui diskusi dan tindakan nyata, menuliskan refleksi, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru menggunakan asesmen diagnostik dan formatif melalui pertanyaan awal, peta konsep, diskusi, presentasi, pengamatan sikap, dan keaktifan peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk

mengetahui perkembangan pemahaman, keterlibatan, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Penggunaan metode *action learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih di MA Sunan Gunung Jati Gurah. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menganalisis permasalahan berdasarkan ketentuan syariat Islam. Selain itu, metode *action learning* membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, serta tindakan nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *action learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MA Sunan Gunung Jati Gurah, maka peneliti menyampaikan sejumlah saran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran Fikih sebagai bentuk kontribusi untuk perbaikan di masa mendatang. Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik atau guru sebaiknya menerapkan seluruh tahapan metode *action learning* secara utuh dan berurutan sehingga tidak ada

tahapan pembelajaran yang terlewat agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tujuan peningkatan pemahaman peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru sebaiknya terus berinovasi terkait penggunaan metode *action learning*, khususnya pada mata pelajaran Fikih, agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Pihak madrasah perlu mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana, prasarana, serta sumber belajar yang memadai guna menunjang proses pembelajaran berbasis *action learning*. Selain itu, madrasah juga perlu memberikan dukungan kepada guru melalui kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi terkait penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari aktivitas belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dan terlibat secara penuh selama proses pembelajaran, termasuk dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan pemecahan masalah. Peserta didik juga harus menerapkan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari mereka agar pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti di masa mendatang dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode *action learning* dengan cakupan dan fokus yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh metode *action learning* terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun keterampilan sosial peserta didik.